

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. DM terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (1). Prevalensi DM di seluruh dunia meningkat dalam dua dekade terakhir, dan menjadi ancaman yang serius di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (2). Pada tahun 2019, kasus DM di seluruh dunia mencapai 468 juta kasus dan terdapat 4,2 juta kasus kematian, dan Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh besar negara dengan penderita diabetes melitus (3).

Menurut estimasi data dari *International Diabetes Federation* (IDF) 2021, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita diabetes yang tidak terdiagnosis terbanyak ke tiga setelah China dan India (1). DM merupakan penyebab kematian nomor 3 di Indonesia dengan proporsi kematian yaitu 40,78% kasus setelah stroke dan serangan jantung (4). Prevalensi DM tertinggi berdasarkan diagnosis dokter pada semua kelompok umur terdapat di Provinsi DKI Jakarta, dan Provinsi Aceh berada pada urutan kedelapan (5). Laporan RISKESDAS Provinsi Aceh 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM yang didiagnosis dokter pada semua kelompok umur di kabupaten Aceh Utara mencapai 1,83%. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi perempuan yang menderita DM mencapai 1,88% dan sebesar 1,48% pada laki-laki. Untuk prevalensi berdasarkan kelompok umur, tertinggi terjadi pada kelompok umur 65-74 tahun yaitu sebesar 7,75% (6), dikarenakan risiko diabetes akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia (7)

The American Diabetes Association (ADA) mengklasifikasikan DM menjadi 4 kategori umum, yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, dan diabetes tipe lainnya (8). Hampir 80% hingga 90% dari seluruh kejadian diabetes adalah diabetes melitus tipe 2 atau *Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM). Diabetes melitus ditandai dengan keadaan hiperglikemia yang tidak terkontrol dari waktu ke waktu yang apabila tidak

ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi (9).

Salah satu komplikasi DM adalah neuropati (kerusakan pada sistem saraf) yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kerusakan pembuluh darah perifer tungkai dan bisa menyebabkan kaki diabetik (10). Kaki diabetik merupakan komplikasi menahun yang paling banyak ditakuti oleh penderita DM, baik ditinjau dari lamanya perawatan, serta memerlukan biaya yang tinggi untuk melakukan pengobatan yang menghabiskan dana 3 kali lebih banyak dibandingkan pasien yang menderita DM tanpa ulkus (11)(12). Selain konsekuensi ekonomi yang besar, kaki diabetik dapat menurunkan produktivitas dan kualitas kesehatan penderitanya (13). Dari perkiraan 537 juta penduduk diseluruh dunia yang menderita diabetes, 19-34% beresiko untuk mengalami kaki diabetik seumur hidup mereka (14). Sekitar 20% penderita kaki diabetik harus melakukan amputasi ekstremitas bawah, dan akan meninggal dalam waktu 1 tahun setelah didiagnosis kaki diabetik (15). Menurut pusat pengendalian dan pencegahan penyakit, diabetes adalah penyebab yang mendasari 60% dari kejadian amputasi ekstremitas bawah nontraumatik (16). Setiap tahunnya lebih dari 1 juta penderita diabetes melitus kehilangan salah satu kakinya sebagai akibat komplikasi diabetes melitus (17).

Kaki diabetik tidak akan terjadi apabila penderita diabetes memiliki pengetahuan dan kemauan untuk menjaga serta merawat kaki secara rutin (18). Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan terjadinya kaki diabetik adalah dengan melakukan edukasi mengenai cara pencegahan kaki diabetik dan perawatan kaki diabetik kepada pengidap diabetes melitus. Hasil dari salah satu penelitian yang dilakukan di India, menyatakan bahwa pengetahuan dan praktik perawatan kaki yang buruk diidentifikasi sebagai faktor risiko penting untuk masalah kaki pada penderita diabetes (19).

Penelitian Mufidhah pada tahun 2019 tentang gambaran perilaku perawatan kaki pada penderita DM yang dilakukan di Puskesmas Unggaran dengan sampel 41 didapatkan hasil bahwa perilaku perawatan kaki dalam kategori buruk sebanyak 38 responden (95%). Aktivitas perawatan kaki pasien diabetes melitus berdasarkan aspek *personal self care* dalam kategori buruk sebanyak 34 responden (85%). Aktivitas perawatan kaki pasien diabetes melitus berdasarkan aspek *podiatric care*

dalam kategori buruk sebanyak 34 responden (85%). Aktivitas perawatan kaki pasien diabetes melitus berdasarkan aspek *footwear and socks* dalam kategori buruk sebanyak 29 responden (72,5%) (20). Banyak responden yang tidak melakukan pemeriksaan kaki dengan benar dikarenakan kurangnya informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kaki dan masih terbatasnya pendidikan yang khusus untuk mengelola kaki diabetes. Penelitian Desalu et al. (2011) menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada klien diabetes melitus sehingga perlu adanya program pendidikan untuk mengurangi komplikasi kaki diabetik (21).

Jumlah pasien yang terdiagnosis diabetes melitus di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya jumlah penderita DM dan masih minimnya pengetahuan mengenai kaki diabetes dan perawatan kaki sangat berpengaruh terhadap risiko terjadinya komplikasi kaki diabetik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “gambaran pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara”. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi terkait pemeriksaan dan perawatan kaki kepada penderita DM dan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya intervensi pencegahan berupa deteksi dini dan promosi kesehatan secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang banyak ditemukan di Indonesia. Prevalensi penderita DM di dunia dan di Indonesia semakin meningkat bersamaan dengan komplikasinya. Salah satu komplikasi penyakit DM adalah kaki diabetik. Pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien DM sangat berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kaki diabetik. Masih terbatasnya informasi serta belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai komplikasi kaki diabetik dan perilaku perawatan kaki pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 di

RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan terhadap faktor risiko terjadinya kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana gambaran perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan terhadap faktor risiko terjadinya kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
3. Mengetahui gambaran perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku perawatan kaki penderita DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
2. Sebagai salah satu referensi informasi bagi pembaca, tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku perawatan kaki penderita DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
3. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan

penelitian yang berkaitan dengan diabetes melitus.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang penyakit DM tipe 2 dan komplikasi kaki diabetik.
2. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat agar dapat menghindari faktor resiko DM tipe 2 ataupun untuk mencegah terjadinya komplikasi kaki diabetik.
3. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat agar dapat mencegah kecacatan pada penderita DM tipe 2 yang telah mengalami kaki diabetik atau gangren diabetik.
4. Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi mengenai perawatan kaki kepada penderita DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.